

## **Rasionalitas Daya Juang Orangtua dalam Pemenuhan Pendidikan Anak Keluarga LDII**

**Dita Putri Pratiwi**

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.

ditapradiwi16040564001@mhs.unesa.ac.id

**Ari Wahyudi**

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.

ariwahyudi@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Mengakses pendidikan anak adalah kewajiban orangtua. Segala tindakan dilakukan oleh orangtua agar anak anaknya dapat bersekolah. Terutama bagi orangtua yang memiliki banyak anak. Mereka harus mempunyai strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Terutama kebutuhan pemenuhan pendidikan anak. Salah satunya yaitu dengan memilih lembaga pendidikan untuk anak. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah telah membuat beberapa program pendidikan untuk meringankan beban biaya pendidikan yang ditanggung orangtua. Mulai dari dana BOS, beasiswa bagi siswa berprestasi, dan lain sebagainya. Meskipun demikian orangtua tetap harus memenuhi kebutuhan penunjang sekolah anak. Mulai dari seragam, tas, buku, sepatu, dan lain-lain. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana daya juang orangtua dalam pemenuhan pendidikan anak pada keluarga LDII?. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1). Mengidentifikasi latarbelakang kondisi sosial-ekonomi keluarga LDII; 2). Mengidentifikasi pengambilan keputusan terkait pemenuhan pendidikan bagi anak pada keluarga LDII; 3). Mengidentifikasi daya juang orangtua dalam pemenuhan pendidikan anak; Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *verstehen*. Menggunakan perspektif teori tindakan sosial Max Weber. Lokasi penelitian berada di Dusun Cabean Desa Sugihwaras kecamatan Ngluyu kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian didapatkan bahwa bentuk dari daya juang orangtua ini mulai dari menganekaragamkan pekerjaan, berhutang/meminta tetangga, menjual aset rumah tangga, menambah jam kerja, memanfaatkan sumber daya alam, menyimpan hasil panen, dan meminimalkan tingkat konsumsi.

**Kata Kunci:** *Tindakan Sosial, Orangtua, Pendidikan, LDII.*

### **Abstract**

Accessing children's education is a parent's obligation. All actions are taken by parents so that their children can attend school. Especially for parents who have many children. They must have a strategy in meeting the needs of life. Especially the needs of fulfilling children's education. One of them is by choosing educational institutions for children. In this regard the government has made several educational programs to ease the burden of education costs borne by parents. Starting from BOS funds, scholarships for outstanding students, and so on. Nevertheless parents still have to meet the needs of supporting school children. Ranging from uniforms, bags, books, shoes, and others. The formulation of the problem in this research is how is the struggle of parents in fulfilling children's education in LDII families ?. The objectives in this study are: 1). Identifying the socio-economic background of the LDII family; 2). Identify decision making related to the fulfillment of education for children in LDII families; 3). Identifying the struggle of parents in the fulfillment of children's education; This research is a type of qualitative research with *Verstehen* approach. Using the perspective of Max Weber's social action theory. The research location is in the Cabean sub-village of Sugihwaras village, Ngluyu district, Nganjuk district. The results showed that this form of parental power began to diversify work, borrow / ask neighbors, sell household assets, increase working hours, utilize natural resources, save yields, and minimize consumption levels.

**Keywords:** *Social Action, Parents, Education, LDII.*

## **PENDAHULUAN**

Kehadiran anak adalah sumber kebahagiaan dalam sebuah keluarga. Terutama bagi orangtua. Mereka rela melakukan apapun demi anak-anaknya. Keluarga memiliki fungsi-fungsi yang

harus dijalankan secara maksimal. Ada tujuh fungsi keluarga yang disampaikan oleh Horton dan Hunt (1984, 236-242) (Sunarto, 2004) yakni : 1). Fungsi pengaturan seks berhubungan dengan adanya dorongan seks antara suami dan

istri; 2). Fungsi reproduksi berhubungan dengan penyaluran hasrat dan nafsu suami-istri dalam mendapatkan keturunan; 3). Fungsi Sosialisasi berkaitan dengan penanaman nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Terutama pemberian sosialisasi kepada anak. Hal tersebut bertujuan agar dapat membatasi seorang anak dapat bertindak; 4). Fungsi afeksi berkaitan atas pemberian kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh orangtua kepada anak-anaknya; 5). Fungsi definisi status yaitu memberikan status pada anak bukan hanya perihal status jenis kelamin dan hubungan kekerabatan. Namun juga pemberian status sosial yang melekat pada orangtua; 6). Fungsi perlindungan yaitu berhubungan dengan pemberian rasa aman dan nyaman kepada anak. Perlindungan yang diberikan dapat berupa perlindungan secara fisik maupun psikis; dan 7). Fungsi ekonomi berkaitan dengan aktifitas perekonomian dalam sebuah keluarga. Mulai dari produksi, konsumsi, dan distribusi. Fungsi ekonomi juga berkaitan dengan upaya dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi setiap anggota keluarga.

Berdasarkan tujuh fungsi tersebut penelitian ini berfokus pada fungsi sosialisasi dan fungsi ekonomi dalam keluarga. Pertama yaitu pada fungsi sosialisasi. Orangtua sejak dini harus memberikan sosialisasi secara maksimal kepada anaknya. Pada dasarnya sosialisasi pertama atau pengetahuan utama anak didapatkan dari dalam lingkungan keluarga. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat mengetahui mana yang baik dan buruk. Selain itu pemberian sosialisasi

bertujuan agar anak memahami nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Bukan hanya dari orangtua. Sosialisasi juga didapatkan oleh anak pada lingkungan sekitarnya. Misalnya dalam lingkungan sekitar sekolah anak. Sekolah merupakan miniatur dari masyarakat bagi anak. Bukan hanya mendapatkan pembelajaran secara akademik melainkan juga mengajarkan mengenai cara bersikap dengan orang lain. Selain itu anak juga dapat mengembangkan kemampuan pribadinya. Sehingga secara tidak langsung dapat membentuk karakter anak. Oleh karena itu pemenuhan pendidikan menjadi sangat penting bagi anak. Kewajiban orangtua dalam memenuhi pendidikan anak secara tidak langsung berhubungan dengan fungsi ekonomi pada keluarga.

Kedua yakni fungsi ekonomi. Fungsi ekonomi menjadi dasar dalam kehidupan individu. Setiap individu atau kelompok berlomba-lomba untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Berhubungan dengan fungsi ekonomi di dalam keluarga seorang suami berperan sebagai kepala keluarga.

Pada dasarnya seorang kepala rumah tangga harus memberikan nafkah kepada setiap anggota keluarganya. Seorang istri juga dapat membantu dalam meringankan perekonomian keluarga. Asalkan mendapat persetujuan suami dan tidak mengganggu perannya menjadi seorang istri maupun ibu rumah tangga. Berkaitan dengan pemenuhan hidup terutama pemenuhan pendidikan anak orangtua membutuhkan uang atau biaya. Oleh karena itu orangtua harus

memiliki pekerjaan. Pekerjaan tersebut mulai dari pekerjaan tetap atau pokok dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan mereka lakukan untuk menambah penghasilan dan mnenuhi segala biaya kebutuhan hidup.

Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa fenomena daya juang yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak-anaknya. Pertama terdapat pada fenomena yang diterbitkan oleh media online Liputan6.com. Berita ini berjudul “Tempuh 129 Km, Perjuangan Orangtua Ganti Tabung Oksigen Anaknya” (Liputan6.com 2019). Di dalam berita disampaikan bahwa sang anak menderita sakit paru-paru dan penyakit asma. Sehingga harus menggunakan dan mengganti tabung oksigen sebagai alat bantu pernafasan untuk sang anak. Penggantian tabung oksigen dilakukan setiap dua hari sekali dengan biaya pertabung sebesar Rp. 91.000,-. Perjalanan yang ditempuh ke rumah sakit terbilang jauh yaitu 120 kilometer dari tempat tinggal mereka.

Kedua yaitu berita daya juang orangtua yang dimuat oleh media masa online TribunSolo.com. Berita tersebut berjudul “Cuma Jual Gorengan, Orangtua Beberkan Perjuangan Menyekolahkan Angga hingga Raih Master di Eropa” (TribunSolo.com 2019). Dijelaskan bahwa Siswanto dan Wiwik adalah seorang pedagang yang tinggal di Boyolali. Pada awalnya mereka tinggal di Jakarta menjual gorengan dan jagung rebus. Siswanto dan Wiwik memulai peruntungannya ketika kembali ke Boyolali. Saat ini mereka menjual berbagai

gorengan, es campur, dan somay keliling Desa. Mereka mempunyai anak bernama Angga. Siswanto hingga meminjam uang ke bank untuk membiayai sekolah anaknya. Berkat kepintaran Angga maka ia mendapatkan beasiswa dan diberikan seragam gratis dari pihak sekolah. Ayah Angga menuturkan bahwa sejak SD hingga kuliah selalu mendapatkan beasiswa dan juara. Hingga kini anak penjual gorengan tersebut mampu menyelesaikan pendidikannya. Angga berhasil meraih gelar masternya di *Edinburg, University jurusan Design and Digital Media*.

Keberagaman kebutuhan hidup yang harus ditanggung oleh orangtua membuatnya harus bekerja lebih keras lagi. Terutama dalam mencukupi kebutuhan primer dalam keluarga. Adanya kebutuhan-kebutuhan pada individu ini juga disinggung oleh salah satu tokoh bernama Abraham Maslow. Abraham Maslow menyampaikan tentang hirarkhi kebutuhan dasar manusia yang dibedakan menjadi lima tingkatan. Tingkatan pertama yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang, kebutuhan harga diri, serta kebutuhan aktualisasi diri (Anon, 2019). Maslow mengatakan bahwa dari kelima kebutuhan manusia tersebut kebutuhan yang paling mendasar adalah kebutuhan fisiologis. Oleh karena itu kebutuhan dasar harus terlebih dahulu dipenuhi sebelum kebutuhan yang lebih tinggi (Suprijono, 2015).

Berkaitan dengan pendidikan anak maka orangtua wajib menyekolahkan anak-anaknya.

Langeveld berpendapat bahwa pendidikan sebagai proses bimbingan pendewasaan anak yang belum dewasa yang diberikan oleh orang dewasa (Roesminingsih, 2005). Pendidikan yang diberikan orangtua bukan hanya pendidikan formal saja. Melainkan juga pendidikan nonformal. Pendidikan formal diperoleh di dalam lingkungan sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal sekolah mendapatkan perhatian tersendiri dari pemerintah melalui dana BOS, APBN, APBD, tunjangan buku, gaji guru, pembangunan gedung, dan ruang kelas baru (Badrudin, 2017).

Pemenuhan pendidikan anak ini harus dipikirkan secara matang oleh orangtua. Mereka harus mengambil keputusan terkait pemenuhan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terkait dengan pengambilan keputusan terdapat dalam analisis gender model Moser. Moser menekankan pada pemisahan data atau informasi berdasarkan jenis kelamin tentang kontrol atas sumber daya dan pengambilan keputusan dalam keluarga (alokasi sumber daya rumah tangga) (Puspitawati, 2013). Selain itu pemenuhan pendidikan secara tidak langsung akan berhubungan dengan biaya yang harus ditanggung orangtua. Terutama bagi mereka yang memiliki anak banyak. Fenomena kepemilikan anak banyak ini terjadi pada keluarga LDII. Bagi mereka anak adalah amanah dari Tuhan yang harus dijaga dan dilindungi. Pernyataan tersebut sama halnya dengan apa yang dijelaskan dalam sebuah artikel. Artikel tersebut dibuat oleh Prof. Dr.

Musliat, Prof. Dr. Ki Supriyoko Taman Siswa, KH. Mahrus Amin dengan judul "Anak, Amanah Atas Kedua Orangtua" (Musliat, 2012).

Seperti halnya keluarga LDII yang ada di Dusun Cabean Desa Sugihwaras kecamatan Ngluyu kabupaten Nganjuk. Mereka memiliki anak lebih dari tiga orang. Keluarga LDII di lokasi tersebut sebagaimana besar bekerja sebagai seorang petani dan buruh tani. Pada dasarnya penghasilan mereka tidak dapat ditentukan dan tidak pasti. Sedikit banyaknya penghasilan yang mereka dapatkan bergantung pada kondisi alam. Sehingga mereka harus mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan dalam keluarga. Seperti berjualan, menjadi kuli panggul, menjadi buruh cuci, dan lain-lain. Terkadang orangtua juga berhutang kepada saudara maupun tetangga untuk mencukupi kebutuhan hidup dan biaya sekolah. Akibat dari kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil ada beberapa anak yang mengalami putus sekolah. Salah satu fenomena anak putus sekolah ini dapat ditemui di kabupaten Nganjuk. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kelompok Usia Sekolah di Kabupaten Nganjuk tahun 2018 menunjukkan bahwa usia 7-12 tahun sebanyak 99,72%, usia 13-15 tahun sebanyak 99,56 %, dan usia 16-18 tahun sebanyak 80,18% (Badan Pusat Statistik (BPS), 2018).

Pada akhirnya kondisi tersebut diperlukan adanya daya juang orangtua secara maksimal dalam pemenuhan pendidikan anak. Adanya daya juang orangtua ini berkaitan dengan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max

Weber. Weber menekankan bahwa pada motif dan tujuan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Tindakan yang dilakukan harus berorientasi kepada orang lain. Berkaitan dengan fenomena tersebut penelitian ini merupakan bagian dari kajian sosiologi keluarga. Salah satu ruang lingkup dalam sosiologi keluarga yang digunakan oleh peneliti yaitu mengenai pola-pola keluarga. Pola-pola yang dilakukan oleh keluarga dapat dilihat pada besar kecilnya keluarga, organisasi keluarga, aktifitas keluarga, serta kajian pada penerapan nilai-nilai keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas maka muncullah rumusan masalah pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah bagaimana daya juang orangtua dalam pemenuhan pendidikan anak pada keluarga LDII ?. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1). Mengidentifikasi latar belakang kondisi sosial-ekonomi keluarga LDII; 2). Mengidentifikasi pengambilan keputusan terkait pemenuhan pendidikan anak pada keluarga LDII; 3). Mengidentifikasi daya juang orangtua dalam pemenuhan pendidikan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dianalisis dengan perspektif teori tindakan sosial Max Weber. Menggunakan pendekatan *verstehen*. Pada pendekatan *verstehen* peneliti dituntut agar dapat menjadi bagian dari subyek. Pendekatan yang dilakukan bukan hanya bertindak sesuai dengan apa yang

dilakukan subyek. Peneliti juga dituntut agar dapat memahami setiap makna tindakan yang telah atau akan dilakukan subyek. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk memahami pendekatan (*verstehen/ understanding*) makna (Lestari 2016) yaitu :

1. Rasionalitas. Sesuatu yang dapat dipahami melalui pemikiran manusia.
2. Empatik. Kemampuan yang dimiliki untuk bisa beradaptasi dalam kerangka berfikir orang lain.
3. Apresiatif. Cara yang dilakukan untuk memahami arti subjektif sendiri dan untuk memahami arti subjektif orang lain.

Penelitian ini berlokasi di Dusun Cabean Desa Sugihwaras kecamatan Ngluyu kabupaten Nganjuk. Adapun alasan pemilihan lokasi oleh peneliti disebabkan oleh beberapa hal. Pertama karena lokasi penelitian tersebut dilatar belakang oleh penurunan angka partisipasi sekolah. Mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah ke atas. Kedua dikarenakan mayoritas keluarga LDII menempati wilayah di Dusun Cabean sebanyak 50 KK. Ketiga karena mayoritas keluarga LDII bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Kita ketahui bahwa penghasilan yang didapat tidak menentu. Hal tersebut dapat dilihat melalui observasi yang telah dilakukan oleh peneliti serta hasil wawancara yang telah didapatkan. Berdasarkan pernyataan diatas peneliti ingin memperdalam fenomena yang akan dikaji. Adapun fenomena tersebut berkaitan dengan daya juang orangtua dalam

pemenuhan pendidikan anak pada keluarga LDII.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi. Pemilihan subyek pada penelitian ini ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan - pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subyek yang telah dipilih akan dijadikan sumber data untuk memperoleh maupun melengkapi informasi yang dibutuhkan. Adapun pemilihan keluarga LDII sebagai subyek dikarenakan keluarga LDII sebagian besar memiliki anak banyak. Anak yang mereka miliki berjumlah lebih dari tiga orang anak. Serta diperkuat dengan adanya artikel yang menyebutkan bahwa bagi LDII anak adalah amanah bagi orangtua.

Kepemilikan anak banyak oleh keluarga LDII secara tidak langsung berhubungan dengan jumlah pengeluaran dalam keluarga. Pengeluaran yang harus ditanggung yaitu mulai dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan dalam pemenuhan pendidikan anak oleh keluarga LDII. Adapun kriteria subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

- 1) Berasal dari keluarga LDII.
- 2) Keluarga LDII yang pekerjaan utamanya adalah sebagai seorang petani gurem, dan seorang buruh tani.

3) Keluarga LDII yang memiliki anak lebih dari tiga orang, dan memiliki anak yang masih menempuh pendidikan formal. Pendidikan formal yang dimaksud mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP/MTs, SMA/MA/SMK. Serta seorang anak yang berada dalam ruang lingkup pondok pesantren.

Selain kriteria subyek yang telah disebutkan dalam penelitian itu juga terdapat subyek pendukung. Subyek pendukung yang dimaksud adalah salah satu pengurus dalam organisasi keagamaan NU dan LDII. Pada penelitian ini juga terdapat *key informan*. Ia adalah yang merekomendasikan subyek penelitian selanjutnya sesuai dengan pertimbangan atau kriteria yang telah dibuat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Daya Juang Pemenuhan Pendidikan Anak**

Konsep daya juang ini mengarah pada salah satu perspektif teori tindakan sosial oleh Max Weber. Teori tindakan sosial Max Weber ini berorientasi pada motif dan tujuan individu maupun kelompok. Menurut Weber suatu tindakan ialah perilaku manusia yang mempunyai makna subyektif bagi pelakunya (Sunarto, 2004a). Weber mengatakan bahwa ketika ingin mempelajari tindakan sosial harus melalui penafsiran dan pemahaman yang disebutnya *verstehen* (Ritzer, 2014).

Weber membedakan empat tipe tindakan sosial yang dikemukakannya berdasarkan motif tindakan para pelakunya (Ritzer, 2012) yaitu,

1. Rasionalitas Instrumental.

Suatu tipe tindakan yang didasarkan atas keinginan-keinginan aktor dalam mencapai tujuan yang ia inginkan. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh aktor harus berorientasi pada obyek maupun orang lain yang ada disekitarnya. Selain itu berbagai tindakan yang dilakukan oleh sang aktor harus dipikirkan secara rasional dan logis.

2. Rasionalitas Nilai.

Tipe tindakan rasionalitas nilai berhubungan dengan adanya kepercayaan yang dimiliki individu maupun kelompok secara sadar. Hal tersebut dapat berbentuk perilaku yang etis, religius, estetis, dan lain sebagainya.

3. Tindakan Afektual.

Tindakan yang dilakukan berdasarkan pada emosional yang dimiliki seseorang. Terkadang dikatakan sebagai tindakan yang tidak rasional dan sukar untuk dimengerti maupun dipahami.

4. Tindakan Tradisional.

Tindakan yang didasarkan atas perilaku yang sering dilakukan berulang secara turun temurun oleh seseorang. Misalnya saja upacara tradisional, adat atau tradisi, dan lain sebagainya.

Keempat tipe tindakan yang dikemukakan oleh Max Weber akan dijadikan pisau analisis dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada tindakan daya juang yang dilakukan oleh orangtua dalam memenuhi pendidikan anaknya. Orangtua dalam keluarga LDII akan bertindak

sesuai dengan motif dan tujuan yang mereka miliki. Mereka melakukan hal tersebut secara sadar dan rasional. Bagi mereka pendidikan adalah hal yang sangat penting. Terutama dalam hal pendidikan agama. Orangtua akan mengarahkan dan mengenalkan ilmu agama anak-anaknya sejak dini. Penggunaan teori ini sebagai upaya untuk dapat melihat dan memahami setiap perilaku individu maupun kelompok.

### **Pemenuhan Pendidikan Anak**

Pemenuhan pendidikan anak adalah hal wajib yang harus dilakukan dan dipenuhi oleh orangtua. Orangtua harus berani mengambil resiko atas segala yang dilakukan demi memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Upaya orangtua dalam memenuhi pendidikan anak termasuk dalam salah satu fungsi yang harus dijalankan keluarga. Diantaranya fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan berkaitan dengan usaha orangtua mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangan dan menyekolahkan anak. Hal tersebut dilakukan agar anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang luas.

Pendidikan juga merupakan hak yang harus didapatkan oleh seorang anak dalam keluarga maupun lingkungan sekitarnya. S. Brodjonegoro berpendapat bahwa mendidik yaitu memberikan tuntunan kepada manusia belum dewasa dalam pertumbuhan dan perkembangan sampai pada kedewasaan jasmani dan rohani (Widari, 2012). Hal tersebut tertuang dalam UU RI No. 23 Tahun 2002 pasal 1 ayat (12) Tentang

Perlindungan Anak. UU tersebut berbunyi “Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orangtua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara” (Anon, 2002). Terdapat tiga jenis pemenuhan pendidikan yang diterima oleh seorang anak. Pemenuhan pendidikan yang dipenuhi tersebut mulai dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Hal ini juga tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Anon, 2003).

### **Keluarga LDII**

Menurut BKKBN keluarga adalah “unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya” (BKKBN n.d.). Ustad Ahmad Masyur berpendapat bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang bahagia dunia dan akhirat. Beliau adalah Salah satu tokoh LDII Seruni di kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo (Noer, 2016). Di dalam sebuah keluarga masing-masing anggotanya memiliki perannya masing-masing. Tidak terkecuali adalah ibu. Ibu berperan untuk mengurus segala keperluan dalam keluarganya. Salah satu peran seorang ibu yang paling penting yaitu mendidik anak-anaknya. Anak-anak didik agar memiliki akhlak yang baik. Terdapat tiga target pembinaan untuk penerus LDII (LDII TV, 2017) yaitu : 1). Remaja yang alim dan faqih berilmu dan paham agama; 2). Berakhlaqul karimah; 3). Mempunyai keterampilan untuk hidup mandiri. Perwujudan target-target pembinaan tersebut

salah satunya dengan mendaftarkan anak-anak keluarga LDII ke dalam pondok pesantren.

### **Strategi Bertahan Hidup**

Terdapat tokoh-tokoh yang menyampaikan mengenai strategi yang dilakukan oleh keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup (Putri, 2018). Diantaranya Clark, Carner, dan Moser. Berikut adalah beberapa hal yang masing-masing dismaoikan oleh ketiga tokoh diatas :

1. Clark. Ia menyampaikan strategi bertahan hidup yang dapat dilakukan oleh individu untuk memperbaiki kondisi ekonominya (Putri, 2018a):
  - a. Melalui Jaringan Sosial
  - b. Mengubah Komposisi Keluarga
  - c. Memperbanyak sumber usaha
2. Carner dalam Korten & Sjahrir (1998) memaparkan tentang strategi kelangsungan hidup yang digunakan masyarakat miskin (Daulay, 2010) :
  - a. Memiliki berbagai macam pekerjaan.
  - b. Berpaling ke sistem penunjang di Desa.
  - c. Menambah waktu bekerja, dan meminimalkan tingkat konsumsi, serta kebutuhan pokok lainnya
  - d. Melakukan migrasi
3. Moser (1998) menyampaikan The Asset Vulnerability Framework yang terdiri dari berbagai pengelolaan aset (Daulay, 2010a) :
  - a. Aset Tenaga Kerja.
  - b. Aset Modal Manusia.
  - c. Aset Produktif.
  - d. Aset Relasi Tetangga atau Keluarga.
  - e. Aset Modal Sosial.



## PEMBAHASAN

Kabupaten Nganjuk memiliki 20 kecamatan. Salah satunya yaitu kecamatan Ngluyu. Luas kecamatan Ngluyu adalah 8.614.90 Ha. Kecamatan Ngluyu dibagi menjadi 6 Desa, 19 Dusun, 26 Rukun Warga (RW), dan 104 Rukun Tetangga (RT). Salah satu Desa yang berada di kecamatan Ngluyu yaitu Desa Sugihwaras. Luas wilayah Desa Sugihwaras yaitu 1.293.500 Ha. Desa tersebut dibagi atas beberapa Dusun. Salah satunya Dusun Cabean. Lokasi penelitian berada di Dusun Cabean Desa Sugihwaras terdiri dari 8 Rukun Tetangga (RT).

**Tabel 1 Batas Wilayah Desa Sugihwaras kecamatan Ngluyu kabupaten Nganjuk.**

No.	Batas Wilayah	Nama wilayah
1.	Sebelah Utara	Desa Soko
2.	Sebelah Selatan	1. Desa Ngluyu 2. Desa Kedung Padang
3.	Sebelah Timur	1. Desa Gampeng 2. Desa Ngluyu
4.	Sebelah Barat	1. Sambikerep Rejoso 2. Desa Dodol Temayang

Sumber : PRODESSEL Desa Sugihwaras Tahun 2019

Terdapat tiga wisata di wilayah Desa Sugihwaras yaitu Goa Margo Trisno, kolam renang Margo Mulyo, watu gandul dan sumber air ubalan. Adanya wisata-wisata alam tersebut dapat menarik wisatawan untuk datang ke wilayah Desa Sugihwaras. Secara tidak langsung kedatangan para wisatawan dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar.

Menurut hasil observasi dan wawancara jumlah penduduk di Dusun Cabean yaitu sebanyak 1.078 jiwa. Terdiri dari kurang lebih

250 KK. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani. Petani berjumlah 713 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sedangkan mereka yang bekerja sebagai buruh tani berjumlah 461 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam. Sebanyak 250 KK terdiri dari dua organisasi keagamaan yang ada di Dusun Cabean. Diantaranya Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dan Nahdatul Ulama (NU). Terdapat 50 KK keluarga LDII yang mendiami Dusun Cabean Desa Sugihwaras kecamatan Ngluyu kabupaten Nganjuk. Terdapat 5 Masjid dan 11 Musholla di Desa Sugihwaras. Warga LDII dan NU memiliki Musholla dan Masjid berbeda untuk melaksanakan ibadah maupun kegiatan keagamaan lainnya.

Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa masyarakat atau keluarga LDII bersifat tertutup pada lingkungan masyarakat non LDII. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya dapat dibenarkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat perilaku maupun karakteristik keluarga LDII di Dusun Cabean. Mereka justru bersifat terbuka kepada semua golongan tanpa melihat latar belakang organisasi keagamaannya. Salah satunya adalah kelompok keagamaan NU.

Masyarakat LDII pada penelitian ini menjunjung tinggi sikap toleransi. Mereka lebih mendahulukan kepentingan bersama terlebih dahulu daripada kepentingan pribadi. Meskipun terdiri dari kubu yang berbeda mereka tetap menjunjung tinggi solidaritas

antar individu maupun antar kelompok. Ketika terdapat acara kemasyarakatan di lingkungan sekitarnya warga NU maupun LDII akan saling gotong royong. Mereka berpartisipasi tanpa membedakan latar belakang organisasi keagamaan yang mereka ikuti. Acara kemasyarakatan yang dimaksud yaitu sedekah bumi, khitan, pernikahan, dan acara umum lainnya. Sedangkan ketika melakukan atau memperingati acara keagamaan antara NU dan LDII merayakannya masing-masing. Mereka akan melakukan serangkaian acara sesuai dengan yang diajarkan dalam organisasi keagamaannya masing-masing. Acara keagamaan yang dimaksud yaitu Maulid nabi Muhammad SAW, Idul Fitri, Idul Adha, serta acara keagamaan lainnya.

Pada penelitian ini peneliti juga melakukan observasi pada kondisi pendidikan yang ada di lokasi penelitian. Di wilayah Desa Sugihwaras terdapat lembaga pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD, dan SMP. Tidak terdapat lembaga pendidikan SMA/MA/SMK di kecamatan Ngluyu. Apabila ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan SMA/MA/SMK harus pergi ke kecamatan diluar kecamatan Ngluyu. Misalnya kecamatan Gondang dan sekitarnya. Proses pembelajaran antara PAUD dan TK dijadikan satu. Berikut adalah data tabel lembaga pendidikan dan jumlah peserta didik di wilayah Desa Sugihwaras :

**Tabel 2** Daftar Lembaga Pendidikan di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngluyu

No.	Tingkat Pendidikan	Nama Lembaga Pendidikan	Jumlah Siswa
-----	--------------------	-------------------------	--------------

1.	TK	1) TK Dharma Wanita Sugihwaras I 2) TK Dharma Wanita Sugihwaras II	1) 20 2) 24
2.	SD	1) SDN Sugihwaras I 2) SDN Sugihwaras II	1) 65 2) 72
3.	SMP	SMP Negeri 1 Ngluyu	
4.	SMA	-	
5.	Perguruan Tinggi	-	

(Sumber : Desa Sugihwaras Kecamatan Ngluyu)

Pada penelitian ini menggunakan perspektif teori tindakan sosial Max Weber. Terdapat empat pembagian tipe tindakan dalam perspektif teorinya. Berdasarkan hasil penelitian hanya ditemui dua tipe tindakan yaitu rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai.

### **Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga LDII**

Menikah bukanlah suatu hal yang mudah. Ikatan pernikahan antara suami dan istri harus memiliki visi dan misi yang sama. Hal tersebut dibutuhkan agar mempunyai pandangan yang sama terkait dengan definisi keluarga. Begitu halnya yang dilakukan oleh keluarga LDII. Anggota LDII menikah dengan sesama LDII agar memiliki pandangan hidup yang sama dalam berrumah tangga. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya. Kepemilikan jumlah anak dalam keluarga merupakan hak dari suami dan istri. Pada dasarnya setiap orangtua memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai anak. Anak menjadi harapan utama bagi orangtua. Terkait dengan kepemilikan banyak anak dalam keluarga juga

harus diperhitungkan. Mulai dari kondisi sosial ekonomi keluarga, usia suami/istri, rentan usia anak, dan lain sebagainya.

Lima subyek berusia sekitar 41-50 tahun. Empat subyek sejak kecil berasal dari keluarga LDII. Terdapat satu subyek yang sejak kecil tidak berasal dari keluarga LDII. Subyek tersebut bernama (Painem, 50 tahun). Subyek bergabung dengan LDII saat menikah dan telah memiliki seorang anak. Subyek dalam penelitian ini memiliki anak sebanyak 4-5 orang. Tingkat pendidikan subyek penelitian yaitu SD berjumlah tiga subyek. Dua subyek lainnya berpendidikan hingga tingkat SMP. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kainuwa dan Najeemah binti Yusuf kondisi sosial ekonomi orangtua dapat mempengaruhi pendidikan yang dimiliki oleh anak (Kainuwa, 2013). Hal tersebut juga terjadi pada keluarga LDII di Dusun Cabean. Terdapat dua orangtua mengatakan bahwa anaknya hanya bersekolah hingga tingkat SMP dan SMA karena terkendala biaya. Pada akhirnya setelah menempuh pendidikan tersebut anak-anak subyek akan bekerja. Seperti halnya yang dialami oleh salah satu anak subyek (Hariani, 42 tahun) yang bernama Sulton. Pendidikan terakhirnya yaitu SMK. Ia ingin melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi. Niatnya tersebut tidak bisa tersampaikan karena terkendala biaya dari orangtua. Pada akhirnya Sulton bekerja di pabrik sarung tangan yang berada di Nganjuk.

Leibo menjelaskan bahwa dalam banyak hal keluarga memperlihatkan sifat-sifat sebagai

unit ekonomi (Adile et al. 2016). Terdapat hubungan antar masing-masing anggota keluarga dan terlibat dalam kegiatan ekonomi. Keterlibatan anggota keluarga ini dapat menentukan kondisi sosial ekonomi keluarga. Semakin banyak anggota keluarga yang terlibat maka akan semakin besar pula penghasilan yang akan di dapatkan. Abdulsyani (1994) mendefinisikan sosial ekonomi sebagai kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki (Adile et al. 2016a). Berdasarkan kondisi ekonomi empat subyek memiliki aneka ragam jenis pekerjaan Mulai dari petani, buruh tani, peternak, dan penjahit. Satu subyek hanya berprofesi sebagai buruh tani. Ketika diwawancarai perihal penghasilan semua subyek sepakat mengatakan bahwa penghasilan yang didapat tidak menentu. Subyek mengatakan apabila hanya menunggu hasil panen tidak akan mencukupi kebutuhan mereka. Oleh karena itu mereka menganekaragamkan pekerjaan. Adanya hal yang demikian sesuai dengan pemikiran James C. Scott. Scott mengatakan bahwa keluarga petani memiliki berbagai alternatif substensi yang dapat digolongkan sebagai "swadaya" ketika hasil bersih panennya atau sumber lainnya tidak mencukupi kebutuhan hidupnya (Scott, 1983).

Menurut hasil penelitian oleh Tom Vernimmen dan kawan-kawan bekerja di luar

pertanian seringkali menjadi solusi bagi keluarga petani untuk menjaga agar penghasilan dalam keluarga tetap stabil dan tercukupi (Vernimmen et al. 2002). Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang terjadi pada keluarga LDII yang bekerja di sektor pertanian. Terdapat empat subyek yang juga memiliki pekerjaan di luar sektor pertanian. Mulai dari peternak dan penjahit.

Penelitian terdahulu oleh Selvia Handayani (2016) didapatkan bahwa strategi memenuhi kebutuhan hidup keluarga dibagi dalam tiga kategori (Aktif, Pasif, dan jaringan) (Handayani, 2016). Pada strategi aktif dilakukan berupa mencari pekerjaan tambahan, dan memanfaatkan lahan yang ada. Strategi pasif yang dilakukan berupa menghemat pengeluaran dan mengatur pola makan. Sedangkan pada strategi jaringan yaitu dengan meminta bantuan kepada tetangga maupun saudara. Tiga strategi yang disampaikan tersebut juga sejalan seperti yang dilakukan orangtua dalam keluarga LDII. Selain itu pihak pemerintah juga ikut turun tangan dalam masalah perekonomian. Pada penelitian terdahulu oleh Sugeng Harianto, dkk disebutkan adanya program-program pemerintah dalam upaya mengentas kemiskinan mulai dari BLT, Raskin, PNPM, gardu taskin, dan program asuransi kesehatan masyarakat (Harianto et al. 2014). Berdasarkan hal tersebut salah satu subyek menuturkan bahwa keluarganya juga mendapat bantuan dari pemerintah. Penanganan tersebut diserahkan pada bidang kesejahteraan

masyarakat. Bidang tersebut dinaungi oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Nganjuk.

### **Pengambilan Keputusan Pendidikan Anak**

Teori rasionalitas Max Weber dalam pengambilan keputusannya didasarkan oleh motivasi dan tindakan yang mempengaruhinya dalam pilihan rasionalnya (Yuliana, 2019). Tindakan rasional yang dimaksud adalah pengambilan keputusan dalam pemenuhan pendidikan anak pada keluarga LDII. Pengambilan keputusan ini berpengaruh pada segala hal dalam keluarga. Terutama masa depan dan pola-pola yang diterapkan dalam keluarga. Pola-pola yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan pemenuhan pendidikan anak. Seorang anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Kepemilikan pendidikan nantinya akan sangat berpengaruh pada masa depan anak. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan yang terbaik terkait pemenuhan pendidikan anak oleh orangtua.

Adanya pengambilan keputusan antara pihak suami atau istri ini disinggung oleh Moser. Moser menjelaskan terkait alat analisis gender terkait pengambilan keputusan dalam keluarga. Ia menyebutkan pada alat 3 (Pemisahan data/informasi berdasarkan jenis kelamin tentang kontrol atas sumberdaya dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga) (Puspitawati, 2013a).

Pada hasil penelitian ini tidak menggambarkan adanya perbedaan dalam kontrol atau kekuasaan terkait pengambilan

keputusan. Lima subyek mengatakan proses pengambilan keputusan dalam keluarga dilakukan secara musyawarah. Bukan hanya antara suami dan istri namun juga melibatkan anak-anak. Khususnya pengambilan keputusan pemenuhan pendidikan anak. Lima subyek keluarga LDII memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih lembaga pendidikan yang diinginkannya. Mulai dari masuk sekolah berbasis negeri, maupun swasta. Empat subyek mengatakan bahwa setelah lulus SMP maupun SMA sang anak akan didaftarkan dalam pondok pesantren. Hal tersebut dilakukan untuk memperdalam pendidikan agama. Satu orangtua hanya mendaftarkan anak pertamanya ke pondok pesantren. Sedangkan satu orangtua lainnya tidak mendaftarkan anak-anaknya di pondok pesantren. Alasannya dilatar belakangi oleh biaya.

### **Daya Juang Orangtua dalam Pemenuhan Pendidikan Anak**

Daya juang orangtua dalam memenuhi pendidikan anak ini dapat dilihat dari beberapa cara. Misalnya dengan melihat berbagai macam upaya atau tindakan orangtua untuk memenuhi segala kebutuhan dalam keluarganya. Terutama kebutuhan dalam hal mengakses pendidikan anak. Berdasarkan hasil penelitian terdapat berbagai macam yang melatarbelakangi subyek dalam menentukan tindakannya. Tindakan daya juang orangtua dalam keluarga LDII ketika mengakses pendidikan anak tergolong tindakan yang rasional. Tindakan yang dilakukan terlebih

dahulu melihat kondisi seseorang maupun obyek yang ada disekitarnya.

Bentuk daya juang yang dilakukan oleh orangtua dalam keluarga LDII ini beranekaragam. Berikut adalah tindakan yang dilakukan orangtua dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak :

#### **1. Meminimalkan Tingkat Konsumsi**

Upaya yang dilakukan oleh lima subyek dalam penelitian ini yaitu dengan cara meminimalkan tingkat konsumsi. Banyaknya tingkat konsumsi atau makan yaitu sekitar 1-2 kali dalam sehari. Jenis makanan yang mereka makanpun tidak beranekaragam dan tergolong dalam bahan makanan yang harganya terjangkau. Misalnya tahu, tempe, terong, ikan asin, sayur daun pepaya, bayam, kangkung, dan lain sebagainya. Mereka jarang mengkonsumsi ayam dan ikan laut lainnya. Seperti halnya yang dikatakan oleh subyek (Siti Aisah, 48 tahun) bahwa subyek lebih suka mengkonsumsi tahu dan tempe untuk makanan sehari-hari. Berikut adalah penjelasan subyek : “Seadanya, yang penting bisa makan. Lauk opo sing paling enak yo tempe tahu. Jarang iwak-iwak. Jarang. Sing penting sehat” (Wawancara dengan subyek di rumah subyek). (“Seadanya, yang penting bisa makan dan sehat. Lauk apa saja yang paling enak yan tempe sama tahu. Tidak sering mengkonsumsi ikan-ikan laut”).

## 2. Menganekaragamkan Pekerjaan

Pekerjaan adalah sumber penghasilan utama bagi keluarga. Kepemilikan pekerjaan menjadi syarat wajib bagi mereka dalam mempertahankan hidupnya. Pada dasarnya suami yang bertugas dalam mencari nafkah untuk anggota keluarganya. Apabila penghasilan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga maka istri juga ikut membantu sang suami. Keikutsertaan istri dalam bekerja hanya semata-mata untuk membantu perekonomian keluarga. Meskipun sang istri ikut bekerja namun istri tidak boleh lalai terhadap tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan hal tersebut empat dari kelima subyek memiliki beranekaragam pekerjaan. Satu subyek hanya memiliki satu jenis pekerjaan yaitu sebagai seorang buruh tani. Subyek tersebut bernama (Painem, 50 tahun). Mereka melakukan hal tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Terutama dalam hal pemenuhan pendidikan anak. Adapun jenis pekerjaan yang mereka miliki yaitu : Petani gurem, buruh tani, penjahit, dan peternak.

## 3. Berhutang/Meminta Bantuan

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Mereka tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain disekitarnya. Mereka yang hidup dalam kondisi berkecukupan tetap memerlukan bantuan orang lain. Apalagi bagi mereka yang

berada dalam kondisi ekonomi menengah kebawah. Bantuan-bantuan tersebut bukan hanya perihal materi saja melainkan juga berupa tenaga. Lima subyek mengatakan bahwa mereka pernah berhutang atau meminta bantuan kepada sanak saudara untuk membiayai sekolah anak.

Seperti halnya yang dilakukan oleh (Painem, 50 tahun). Subyek hingga saat ini masih memiliki hutang kepada saudaranya untuk membiayai sekolah anaknya yang terakhir. Besarnya hutang tersebut tidak mau disebutkan oleh subyek. Kemudian juga terdapat salah satu subyek lagi yang bernama (Siti Aisah, 48 tahun). Subyek berhutang kepada tetangganya untuk keperluan PSG anak ketiganya yang berada di Pasuruan. Besarnya biaya keperluan anak selama PSG perbulan yang harus ditanggung oleh subyek yaitu 400 ribu rupiah.

## 4. Menjual Asset Rumah Tangga

Asset rumah tangga yang dimaksud adalah suatu hal atau barang yang berharga dan memiliki nilai jual. Salah satu subyek bernama (Marpuah, 50 tahun) mengatakan bahwa pernah menjual seekor kambing warisan dari orangtuanya untuk membiayai sekolah anaknya. Karena pada saat itu keluarganya sedang mengalami kekurangan. Sebagian besar uang yang dimiliki subyek habis untuk pengobatan beberapa anggota keluarganya. Mulai dari pengobatan tradisional hingga pengobatan secara medis.

Adapun penyakit yang diderita oleh anggota keluarga subyek yaitu, Epilepsi (Lutfi (Anak kedua)), batu empedu (Talip (suami subyek)), dan penyakit maag akut (Subyek). Hal tersebut juga dilakukan (Hariani, 41 tahun) dengan menjual hewan ternak untuk kekurangan biaya sekolah anak-anaknya.

Selain menjual hewan ternak mereka biasanya juga menjual hasil panen yang mereka miliki. Hal tersebut dilakukan oleh sebagian besar subyek terkecuali (Painem, 50 tahun).

#### **5. Menambah Jam Kerja**

Penambahan jam kerja dilakukan sebagai upaya untuk menambah penghasilan keluarga. Sistem penambahan jam kerja ini juga berlaku bagi lima subyek penelitian di Dusun Cabean Desa Sugihwaras kecamatan Ngluyu kabupaten Nganjuk. Mereka bekerja mulai pagi hingga menjelang petang. Misalnya saja seperti apa yang dilakukan oleh salah satu subyek bernama (Painem, 50 tahun). Subyek bekerja mulai pukul 05.30 WIB s/d 16.00 WIB. Apabila subyek bekerja mulai pukul 05.30 WIB s/d pukul 11.00 WIB maka akan mendapatkan upah sekitar 30 ribu rupiah. Sedangkan apabila subyek melanjutkan atau menambah jam kerjanya hingga pukul 16.00 WIB akan mendapatkan upah sebesar 50 ribu rupiah dalam sehari.

#### **6. Memanfaatkan Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam yang ada disekita lingkungan kita sangat bermanfaat bagi kita.

Misalnya saja dapat dijadikan tempat sebagai obyek wisata. Selain itu segala hal yang tersedia di alam juga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanah yang subur dan sumber air juga termasuk dalam sumber daya alam. Kesuburan tanah yang ada di Dusun Cabean Desa Sugihwaras kecamatan Ngluyu kabupaten Nganjuk dimanfaatkan oleh warga untuk menanam jenis tumbuhan. Misalnya saja cabai, kacang panjang, dan lain sebagainya. Hasilnya tersebut akan mereka manfaatkan sebagai bahan memasak. Sehingga dapat meminimalisir pengeluaran dalam keluarga. Sisa uang yang ada dapat mereka pergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya dalam keluarga. Misalnya kebutuhan dalam mengakses pendidikan anak.

#### **7. Menyimpan Hasil Panen.**

Selain lima hal yang telah disebutkan diatas juga terdapat upaya lainnya dalam daya juang orangtua memenuhi pendidikan anak. Misalnya dengan cara menyimpan hasil panen. Hal tersebut dilakukan oleh kelima subyek dalam penelitian ini. Menyimpan berarti menggunakan sendiri hasil panen yang didapatkan untuk keperluan sehari-hari. Hal tersebut juga sebagai upaya dalam meminimalisir pengeluaran dalam keluarga. Hasil panen yang mereka simpan berupa beras, dan bawang merah.

Berikut adalah jenis atau tipe tindakan yang didapatkan dari hasil penelitian berdasarkan penggolongan tipe tindakan dari Max Weber :

#### 1. Rasionalitas Instrumental

Tindakan instrumental didasarkan pada beberapa keinginan yang dimiliki seseorang kepada perilaku obyek atau perilaku orang lain. Keinginan-keinginan yang dimiliki akan dijadikan alat untuk mencapai tujuan yang telah diperhitungkan secara rasional. Lima subyek berusaha keras dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak. Keempat subyek mempunyai berbagai jenis pekerjaan untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Mereka menyimpan sebagian hasil panen yang dimiliki dan sebagiannya lagi akan dijual. Hasil panen keempat subyek terdiri dari jagung, padi, bawang merah, cabai, sayur-mayur, dan lain sebagainya. Lima subyek mengaku bahwa mereka juga mendapat bantuan dari tetangga. Mulai dari bahan memasak dan uang. Satu subyek masih memiliki hutang kepada tetangganya.

Lima subyek mengatakan bahwa pendidikan dan pengasuhan anak dapat menentukan masa depan anak-anaknya. Orangtua harus memberikan fasilitas penuh terhadap pemenuhan pendidikan. Bukan hanya memenuhi pendidikan anak melalui pendidikan formal saja. Dua subyek juga mendaftarkan anaknya ke tempat les. Sebagian besar anak subyek hanya menempuh pendidikan hingga SMP dan

SMA/SMK. Belum ada yang sampai menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Salah satu subyek mengaku ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Hal tersebut tidak dilakukan karena terkendala biaya. Tindakan atau keputusan yang dilakukan oleh subyek merupakan salah satu tipe tindakan rasionalitas instrumental. Subyek berorientasi pada kondisi perekonomian dalam keluarga sebelum melakukan tindakan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi.

Orangtua keluarga LDII mengakses pendidikan dan melakukan pengasuhan anak terlebih dahulu mengenali sifat sang anak. Agar orangtua tidak salah ketika menerapkan pola pengasuhan dan pengajaran kepada sang anak. Anak dibebaskan dalam memilih keinginannya sendiri. Hal tersebut tetap dalam pantauan orangtua. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa lima subyek menerapkan pola pengasuhan secara demokratis. Hal demikian dimaksudkan agar anak tidak merasa terkekang dalam keluarganya sendiri. Lima subyek sepakat bahwa anak harus diberi pendidikan sejak dini. Salah satu subyek menyekolahkan anaknya agar sang anak tidak seperti orangtuanya. Anak dapat mempunyai wawasan yang luas. Wawasan dan ilmu yang dimiliki dapat menghantarkan anak untuk mencari pekerjaan yang baik.



## 2. Rasionalitas Nilai

Tindakan nilai didasarkan atas kepercayaan yang sadar tentang suatu nilai dalam bentuk perilaku yang etis, estetis, religius, atau bentuk lainnya. Sesuatu dapat dikatakan memiliki nilai apabila sesuatu itu memiliki manfaat dan keuntungan untuk kepuasan aktor. Rasionalitas nilai yang dimaksud adalah pada nilai agama. Nilai agama merupakan suatu sistem kepercayaan, peribadatan, dan amal yang dianut oleh sebagian besar individu. Kepemilikannya ilmu agama dijadikan pedoman dan pegangan hidup bagi penganutnya. Setiap sistem kepercayaan mempunyai aturan dan hukum-hukum yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Salah satunya pada sistem kepercayaan agama Islam. Di dalam agama Islam terdiri dari berbagai macam organisasi keagamaan. Dua diantaranya organisasi keagamaan LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia).

Perihal anak keluarga LDII menganggap bahwa anak merupakan anugerah dari Tuhan yang harus dijaga, dibimbing, dan dirawat sejak dini. Terutama dalam hal ilmu agama. Oleh karena itu empat subyek penelitian mendaftarkan dan menempatkan anak-anaknya dalam lingkungan pondok pesantren. Anak-anak mereka akan ditempatkan dalam pondok pesantren ketika baligh, lulus SMP, maupun lulus

SMA. Sebelum masuk dalam pondok pesantren anak-anaknya akan diikuti sertakan untuk mengaji dilingkungan sekitarnya. Pengajian dilaksanakan di TPA atau biasa disebut dengan pengajian cabe rawit dalam LDII. Hal tersebut dilakukan orangtua agar nantinya anak memiliki ilmu agama dan akhlak yang baik. Apabila memiliki akhlak yang baik maka dapat bermanfaat bagi semua orang. Khususnya orangtua yakni dapat menjadi ladang pahala bagi orangtua ketika di akhirat.

**Tabel 3 Nama dan Lokasi Pondok Pesantren Anak pada Keluarga LDII.**

No.	Nama	Nama dan Lokasi Pondok Pesantren
1.	Marpuah	1. Pondok Pesantren Wali Barokah, Burengan Kediri 2. Pondok Pesantren Baitul Makmur, Wonosalam Jombang
2.	Binti	1. Pondok Pesantren Gading Mangu, Perak Jombang 2. Pondok Pesantren Nur Hasan, Ringin Anom Nganjuk
3.	Painem	1. Pondok Pesantren Lengkong Jombang
4.	Siti Aisah	1. Pondok Pesantren Gading Mangu, Perak Jombang
5.	Hariani	Tidak didaftarkan dalam pondok pesantren

Sumber : Desa Sugihwaras Kecamatan Ngluyu)

## SIMPULAN

Terdapat empat keluarga LDII bekerja sebagai petani gurem dan buruh tani. Satu Subyek hanya bekerja sebagai buruh tani. Selain itu mereka juga memiliki pekerjaan sampingan seperti penjahit dan peternak.

Pengambilan keputusan pemenuhan pendidikan anak dilakukan secara musyawarah. Anak diikutsertakan dalam proses pengambilan

keputusan. Selain itu anak dibebaskan dalam memilih lembaga pendidikan yang ia inginkan tetapi tetap dalam pengawasan.

Terdapat dua tipe tindakan dari keempat tipe yang disampaikan oleh Max Weber. Terdiri dari rasionalitas instrumental yang berhubungan dengan tindakan orangtua dalam mengakses pendidikan anak, dan rasionalitas nilai yang berhubungan dengan tindakan orangtua dalam mengajarkan anak mengenai ilmu agama.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disusun oleh peneliti maka peneliti menyusun saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah dan instansi terkait. Seharusnya mengadakan atau meningkatkan sosialisasi kepada orangtua terkait pentingnya pemenuhan pendidikan bagi anak sejak dini.
2. Bagi keluarga LDII. Seharusnya meskipun memiliki anak banyak dan berada dalam kondisi sosial ekonomi menengah kebawah tetap harus mengupayakan pendidikan anak hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga dapat menginspirasi keluarga yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Adile, Jean Maryke, V. .. Rantung, and F. Kerenbungu. 2016. "Perubahan Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Setelah Reklamasi Di Kelurahan Wenang Selatan." *Jurnal Politico* 5(1).

Anon. 2002. *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang*

*Perlindungan Anak*. Indonesia.

Anon. 2003. *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia.

Anon. 2019. "Teori Kebutuhan Maslow Dan Contohnya Pada Perusahaan." *Jurnalmanajemen.Com*. Retrieved April 25, 2019 (<https://jurnalmanajemen.com/teori-hierarki-kebutuhan-maslow/>).

Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. "Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Usia Sekolah Kabupaten Nganjuk, 2010-2018." Retrieved February 1, 2019 (<https://nganjukkab.bps.go.id/dynamictable/2019/02/19/185/angka-partisipasi-sekolah-aps-menurut-kelompok-usia-sekolah-kabupaten-nganjuk-2010-2018.html>).

Badrudin, Yedi Purwanto, and Chairil N. Siregar. 2017. "Pesantren Dalam Kebijakan Pendidikan Indonesia." *Jurnal Lektur Keagamaan* 15(1):233-72.

BKKBN. n.d. "Definisi Keluarga." Retrieved March 31, 2019 (<http://jatim.bkkbn.go.id/definisi-keluarga/>).

Daulay, Pardamean. 2010. "Survival Mechanism Victim Household of Lumpur Lapindo in Sidoarjo - Jawa Timur." *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 6(1):74-88.

Handayani, Selvia. 2016. "Strategi Orang Tua Tunggal Terhadap Pemenuhan Kebutuhan

- Keluarga(Studi Kasus Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Di Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang).” Universitas Sumatra Utara.
- Harianto, Sugeng, Kliwon Hidayat, Keppi Sukei, and Yayuk Yuliati. 2014. “Characteristic and Social Processes of Poverty Reduction in Rural Community: An Empirical Finding.” *Humanities and Social Sciences* 4(3).
- Kainuwa, Ahmad, Najeemah Binti, and Mohammad Yusuf. 2013. “Influence of Socio-Economic and Educational Background of Parents on Their Children ’ s Education in.” 3(10):1–8.
- LDII TV. 2017. “Membangun Keluarga Melalui Ibu.” Retrieved March 15, 2019 (<http://www.ldii.tv/kegiatan-ldii/item/354-ldii-tv-membangun-keluarga-melalui-ibu.html>).
- Lestari, Sri. 2016. “Rasionalitas Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Kasus Kejuruan Di Desa Dingil Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.” Universitas Negeri Surabaya.
- Liputan6.com. 2019. “Tempuh 129 Km, Perjuangan Orangtua Ganti Tabung Oksigen Anaknya”. September 13.
- Musliat, Supriyoko, and Mahrus Amin. 2012. “Anak, Atas Amanah Orangtua.” Retrieved September 29, 2019 (<http://www.ldii.or.id/id/news/op/788-anak-amanah-atas-kedua-orang-tua.html>).
- Noer, Mohammad Fahrudi. 2016. “Analisis Hukum Islam Terhadap Pandangan Lembaga Dakwa Islam Indonesia Tentang Konsep Keluarga Sakinah (Lembaga Dakwa Islam Indonesia Seruni Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo).” Universitas Islam Negeri sunan Ampel.
- Puspitawati, Herien. 2013. “Konsep, Teori, Dan Analisis Gender.”
- Putri, Desi Wulan. 2018. “Strategi Bertahan Hidup Pengemudi Ojek Konvensional Di Tengah Serbuan Ojek Online (Studi Di Terminal Purabaya).” Universitas Negeri Surabaya.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern. Edisi Kedelapan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George. 2014. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Roesminingsih dan Lamijan Hadi Susarno. 2005. *Teori Dan Praktek Pendidikan.* Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Scott, James C. 1983. *Moral Ekonomi Petani.* Jakarta: LP3S.
- Sunarto, Kamanto. 2004a. *Pengantar Sosiologi. Edisi Revisi.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning. Teori & Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

TribunSolo.com. 2019. *Cuma Jual Gorengan, Orangtua Beberkan Perjuangan Menyekolahkan Angga Hingga Raih Master Di Eropa*. Boyolali.

Vernimmen, Tom, Marie Bourgeois, Guido Van Huylenbroeck, and Henk Meert. 2002. "Diversification as a Survival Strategy for Marginal Farms An Exploratory Research." 1–14.

Widari, Tatik Mei. 2012. "Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pemasarakatan Anak." *Jurnal Ilmu Hukum* 8(15).

Yuliana. 2019. "Rasionalitas Memilih Perhtungan Hari Pernikahan Berdasarkan Weton Oleh Pasangan Berpendidikan Tinggi Di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar." Universitas Negeri Surabaya.

